

**PERENCANAAN BISNIS INDUSTRI PENGGILINGAN PADI  
DI KABUPATEN INDRAMAYU**  
(Studi Kasus di Huller H. Dulgofur Desa Sukadana, Tukdana - Indramayu)

**TUGAS AKHIR**

**Karya tulis sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik  
dari Program Studi Teknik Industri  
Fakultas Teknik Universitas Pasundan**

Oleh

**WIRA CASTIM NATAKUSUMA**

**NRP : 183010208**



**PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS PASUNDAN  
2019**

**PERENCANAAN BISNIS INDUSTRI PENGGILINGAN PADI  
DI KABUPATEN INDRAMAYU**  
*(Studi Kasus di Huller H. Dulgofur Desa Sukadana Tukdana Indramayu)*

Oleh

**WIRA CASTIM NATAKUSUMA**  
**NRP : 183010208**

Menyetujui  
Tim Pembimbing

Tanggal .....

Pembimbing

Penelaah

---

(Ir. Toto Ramadhan, M.T)

---

(Ir. H.R. Erwin Maulana Pribadi, MT)

Mengetahui,

Ketua Program Studi

---

(Ir. Toto Ramadhan, MT)

**PERENCANAAN BISNIS INDUSTRI PENGGILINGAN PADI  
DI KABUPATEN INDRAMAYU**  
*(Studi Kasus di Huller H. Dulgofur Desa Sukadana Tukdana Indramayu)*

Oleh  
**WIRA CASTIM NATAKUSUMA**  
**NRP : 183010208**

**Abstrak**

*Saat ini di kabupaten Indramayu masih banyak masyarakat yang menggantungkan mata pencahariannya dari hasil bertani tanaman Padi.*

*Pabrik penggilingan Padi/Gabah (Huller) H. Dulgofur yang berdiri tahun 2004/2005 merupakan Pabrik yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan warga desa Sukadana dan sekitarnya dalam penggilingan Gabah menjadi beras.*

*Business Model Canvas merupakan alat pembuat model bisnis yang mampu menggambarkan elemen inti dalam sebuah bisnis dengan lebih mudah dalam satu lembar kanvas.*

*Keunggulan Business Model Canvas adalah kemudahannya untuk melakukan perubahan model bisnis dengan cepat dan melihat implikasi perubahan suatu elemen pada elemen bisnis yang lain. Penggunaan pendekatan model bisnis ini dapat menyederhanakan realitas bisnis yang kompleks menjadi elemen-elemen pokok yang mudah untuk dibuat.*

*Pada perencanaan Business industri penggilingan Padi ini menggambarkan Bagaimana perencanaan bisnis yang tepat untuk pengembangan usaha penggilingan (Huller) Padi dengan pendekatan Business Model Canvas, disertai aspek mengenai analisis kelayakan finansial yang menginformasikan apakah rancangan bisnis yang dihasilkan akan layak jika diimplementasikan oleh pelaku usaha tani penggilingan gabah (Huller).*

*Perencanaan Bisnis ini dapat digunakan sebagai referensi yang mampu diimplementasikan oleh Investor dan Petani guna memajukan usahanya serta membantu Investor dan Petani jika ingin merencanakan investasi di bidang usaha penggilingan padi (Huller).*

*Kata Kunci: Perencanaan, Model, Bisnis, Huller*

**BUSINESS PLANNING FOR RICE MILLING INDUSTRY  
IN INDRAMAYU DISTRICT**  
(Case Study in Huller H. Dulgofur, Sukadana Village, Tukdana Indramayu)

By  
**WIRA CASTIM NATAKUSUMA**  
**NRP : 183010208**

**Abstract**

*At present in the district of Indramayu there are still many people who depend their livelihoods on the results of rice crop farming.*

*The H. Dulgofur Rice / Grain Mill (Huller) which was established in 2004/2005 is a factory that was established to meet the needs of Sukadana and surrounding villagers in grinding Grain into rice.*

*Business Model Canvas is a tool for making business models that can illustrate the core elements in a business more easily on one sheet of canvas.*

*The advantages of Business Model Canvas are its ease of making changes to business models quickly and see the implications of changing an element in other business elements. Using this business model approach can simplify complex business realities into basic elements that are easy to make.*

*In this Rice mill business planning, this illustrates how the right business plan for developing a Huller Rice business with the Business Model Canvas approach, along with aspects regarding financial feasibility analysis that informs whether the resulting business plan will be feasible if implemented by the grain mill farmer. (Huller).*

*This Business Planning can be used as a reference that can be implemented by Investors and Farmers to advance their business and help Investors and Farmers if they want to plan investments in the field of rice milling business (Huller).*

*Keywords: Planning, Model, Business, Huller*

# DAFTAR ISI

## DAFTAR ISI

## DAFTAR TABEL

## DAFTAR GAMBAR

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	I-1
1.2 Rumusan Masalah	I-5
1.3 Tujuan dan Manfaat	I-6
1.4 Pembatasan dan Asumsi	I-6
1.5 Lokasi	I-6
1.6 Sistematika Penulisan laporan	I-7

### BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Model Bisnis	II-1
2.2 Business Model Canvas	II-3
2.3 Aspek Keuangan	II-13
2.3.1 Penilaian Investasi	II-14
2.3.1.1 Metode Internal Rate of Return (IRR)	II-15
2.3.1.2 Metode Net Present Value (NPV)	II-16
2.3.1.3 Metode Break Event Point (BEP)	II-17
2.3.1.4 Metode Payback Period (PP)	II-17

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Kerangka Penelitian	III-1
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	III-3
3.3 Jenis dan Sumber Data	III-3
3.4 Teknik Pengumpulan Data	III-4
3.5 Flowchart Penelitian	III-5
3.6 Teknik Pengolahan Data	III-6
3.6.1 Merancang Kerangka Kerja BMC dengan 9 Blok Bangunan	III-6
3.6.2 Analisis Kelayakan	III-10

### BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1 Pengumpulan Data	IV-1
4.2 Pengolahan Data	IV-5

### BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Rancangan Model Bisnis	V-2
5.2 Analisis Kelayakan Investasi	V-6

### BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan	VI-1
6.2 Saran	VI-3

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada umumnya orang mengenal *Business plan* atau Studi kelayakan sebelum memulai sebuah bisnis. *Business plan* umumnya dibuat dengan sangat rinci yang dalam penyusunannya memakan waktu cukup lama. Karena kerumitannya tidak semua lapisan Masyarakat dapat memahami cara untuk menyusun *Business plan*, sementara tidak semua Pelaku bisnis memiliki latar belakang pendidikan yang mendukung.

*Business Model Canvas* (BMC) merupakan alat pembuat model bisnis yang kini sangat populer dalam dunia kewirausahaan karena kemampuannya dalam menggambarkan elemen inti dalam sebuah bisnis dengan lebih mudah dalam satu lembar kanvas. Selain itu keunggulan BMC adalah kemudahannya untuk melakukan perubahan model bisnis dengan cepat dan melihat implikasi perubahan suatu elemen pada elemen bisnis yang lain. Penggunaan pendekatan model bisnis ini dapat menyederhanakan realitas bisnis yang kompleks menjadi elemen-elemen pokok yang mudah untuk dibuat.

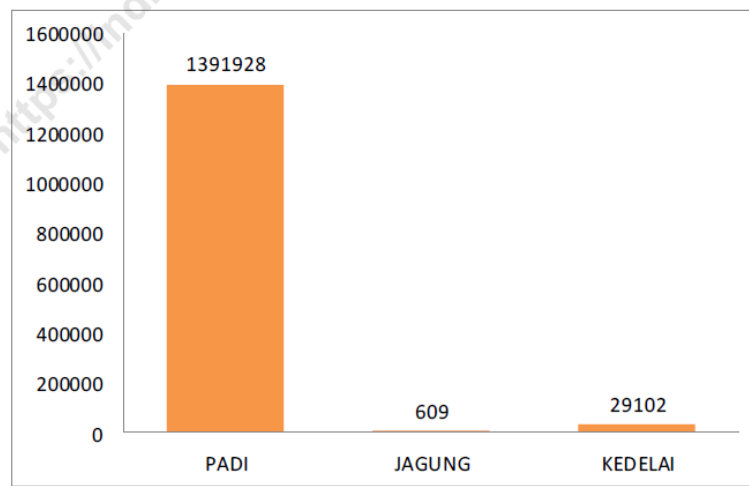
Berbagai inovasi dan cara baru diterapkan dalam bisnis yang mengakibatkan persaingan dalam bisnis semakin ketat. Seluruh lapisan masyarakat dituntut untuk dapat beradaptasi dan berinovasi agar tak hancur oleh arus persaingan di era globalisasi. Dan yang paling terancam oleh persaingan bisnis ini adalah Masyarakat dengan tingkatan ekonomi lemah yang minim akan pengetahuan.

Saat ini di kabupaten Indramayu masih banyak Masyarakat yang menggantungkan mata pencahariannya dari bertani dan berkebun. Dari sektor pertanian, kabupaten Indramayu sendiri memiliki sektor unggulan yaitu pada komoditas Padi dan juga merupakan salah satu daerah penghasil Padi/beras yang berkualitas dari Jawa Barat.

### **Tanaman Pangan**

Tanaman pangan meliputi tanaman bahan makanan, sayur-sayuran dan buah-buahan. Tanaman bahan makanan terdiri dari jenis padi-padian, jagung, umbi-umbian dan kacang-kacangan. Data

tanaman bahan makanan dirinci menurut luas panen, hasil per hektar dan produksi. Pada tahun 2018 luas panen Padi mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu dari 235.316 Ha menjadi 236.054 Ha. Hal ini juga berpengaruh pada tingkat produktivitasnya yang mengalami penurunan, yaitu dari 1.394.771,34 ton di tahun sebelumnya menjadi sebesar 1.391.928 ton di tahun ini.



Gambar 1. 1 : Produksi Padi, Jagung dan Kedelai di kabupaten Indramayu tahun 2018

Luas lahan pertanian, sawah dan bukan sawah  
di kabupaten Indramayu tahun 2018

Tabel I.1 Luas lahan pertanian, Sawah dan bukan Sawah

KECAMATAN <i>Sub Regency</i>	LAHAN SAWAH <i>Wetland</i> (Ha)	LAHAN BUKAN SAWAH <i>Not Wetland</i> (Ha)	LAHAN BUKAN PERTANIAN <i>Etc</i> (Ha)	J U M L A H T O T A L (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010. HAURGEULIS	3.978	1.594	589	6.161
011. GANTAR	6.096	5.148	9.900	21.144
020. KROYA	6.916	5.384	1.197	13.497
030. GABUSWETAN	5.950	2.162	1.536	9.648
040. CIKEDUNG	5.660	7.370	1.627	14.657
041. TERISI	5.099	5.086	1.457	11.642
050. LELEA	5.000	330	289	5.619
060. BANGODUA	3.219	199	655	4.073
061. TUKDANA	3.731	313	625	4.669
070. WIDASARI	2.856	926	135	3.917
080. KERTASEMAYA	2.915	404	1.194	4.513
081. SUKAGUMIWANG	2.570	376	766	3.712
090. KRANGKENG	4.651	967	492	6.110
100. KARANGAMPEL	2.216	154	580	2.950
101. KEDOKANBUNDER	2.109	582	518	3.209
110. JUNTINYUAT	4.012	415	656	5.083
120. SLIYEG	4.259	865	708	5.832
130. JATIBARANG	2.976	859	544	4.379
140. BALONGAN	1.947	554	1.342	3.843
150. INDRAMAYU	1.801	3.768	767	6.336
160. SINDANG	2.118	1.069	88	3.275
161. CANTIGI	1.715	9.472	497	11.684
162. PASEKAN	878	4.246	3.311	8.435
170. LOHBENER	2.554	475	466	3.495
171. ARAHAN	2.459	546	592	3.597
180. LOSARANG	5.725	1.199	900	7.824
190. KANDANGHAUR	6.165	980	539	7.684
200. BONGAS	3.930	169	459	4.558
210. ANJATAN	6.100	850	1.200	8.150
220. SUKRA	3.445	411	2.467	6.323
221. PATROL	3.195	353	371	3.919
<b>TAHUN 2017</b>	<b>116.245</b>	<b>57.226</b>	<b>36.467</b>	<b>209.938</b>

Sumber : Dinas Pertanian Kab. Indramayu

Dari lahan padi sawah dan ladang seluas kurang lebih 11,5 juta hektar diperkirakan Kapasitas kumulatifnya mencapai 109,5 juta ton Gabah kering giling pertahun. Menurut BPS,



produksi Gabah mencapai 60,3 juta ton, yang setara dengan 39,2 juta ton Beras bila faktor konversinya 65 persen. Hal ini menunjukkan bahwa banyak penggilingan Padi yang bekerja di bawah Kapasitas terpasangnya. Penggilingan Padi yang berkembang pada saat ini belum dirancang dan dioperasikan dengan pendekatan sistem terpadu. Teknologi penggilingan yang digunakan pada umumnya masih sederhana dengan konfigurasi mesin terdiri dari *Husker* dan *Polisher* saja dan sudah berumur tua serta belum mempunyai jaringan pemasaran yang luas. Faktor ini turut mendorong penggilingan Padi bekerja di bawah Kapasitas terpasangnya. Peningkatan nilai tambah Gabah basah menjadi Beras giling berkisar Rp. 3400 – 4200/kg, dimana nilai margin ini masih dibebani dengan biaya perontokan, pengeringan, pembersihan, sortasi, penyosohan, grading dan pengemasan. Nilai tambah ini lebih banyak dinikmati oleh sektor perdagangan hilir dibandingkan Petani dan usaha jasa penggilingan padi sendiri, mengingat rangkaian proses yang harus dibiayai.

Pembangunan usaha tani Padi yang telah mendapat prioritas pemerintah, masih terbatas pada pemenuhan pangan, belum secara optimal melakukan upaya pemanfaatan dan peningkatan nilai tambah dan pendapatan. Di sisi lain kehilangan hasil panen padi masih terjadi, walaupun telah mengalami penurunan.

Pada saat ini proses produksi pada penggilingan padi adalah dengan pola pelayanan jasa *Huller* dengan sistem pesanan. Adapun proses penggilingan padi (*huller*) tersebut adalah dengan Padi yang datang dari Warga untuk di-*Huller* menjadi Beras sudah berada dalam karung ukuran sedang dengan estimasi berat per karung sebesar 50 kg, Padi di dalam karung diangkut ke Pabrik dari rumah-rumah Warga untuk di-*huller* dengan menggunakan mesin *Huller* hingga menjadi Beras. Selain Beras, peng *Huller*-an juga dapat menghasilkan produk lain seperti Sekam Padi (Dedek Wadak) dan *Uut*/Bekatul (Dedek Lembut) yang dapat dijual. Harga *Uut* per kilogram dapat mencapai Rp.1500,00. Sementara Sekam dijual hanya jika dalam volume yang besar untuk berbagai keperluan Masyarakat.

Berikut ini Tabel catatan Waktu baku penggilingan Padi Warga yang meng *Huller* Padi di pabrik *Huller* H. Dulgofur:

Tabel I.2 Catatan waktu baku penggilingan padi Warga

No	Nama	Banyaknya (karung)	Waktu (menit)
1	Rasiman	1	9
2	Carito	5	46
3	Ino	2	20
4	Sarka	2	19
5	Kadnawi	1	11
6	Yono	2	21
7	Suta	3	30
8	Tarman	4	38
9	Tatam	2	19
10	Dasam	3	28
Jumlah		25	241

Sumber: Hasil pengamatan di lokasi Penelitian

Kementerian Pertanian menargetkan penurunan susut hasil padi sebesar 1-1,5 persen per tahun

Uraian di atas memberi gambaran bahwa perlu dilakukan upaya perbaikan kinerja penggilingan Padi yang dapat meningkatkan penggunaan Kapasitas terpasang, mengurangi biaya penggilingan, meningkatkan nilai tambah penggilingan yang memberi dampak positif pada usaha jasa penggilingan padi dan Petani padi, serta memantapkan kelembagaan produksi bersama dengan pemasarannya. Tulisan ini membahas rancangan model penggilingan padi terpadu (*Integrated rice milling*) untuk peningkatan nilai tambah.

Oleh karena hal tersebut Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **”Perencanaan Bisnis Industri Penggilingan Padi di Kabupaten Indramayu (Studi Kasus di Huller H. Dulgofur Desa Sukadana Tukdana Indramayu)**

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan yang telah diuraikan pada latar belakang maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

- Bagaimana perencanaan bisnis yang tepat untuk pengembangan pengolahan (Huller) Padi dengan pendekatan Business Model Canvas ?

### 1.3 Tujuan dan Manfaat

#### Tujuan

- Menentukan perencanaan bisnis yang tepat untuk pengembangan pengolahan (Huller) Padi dengan pendekatan Business Model Canvas ?

#### Manfaat

1. Dapat digunakan sebagai referensi yang mampu diimplementasikan oleh investor dan petani guna memajukan usahanya.
2. Membantu investor dan petani jika ingin merencanakan investasi di bidang pengolahan padi.

### 1.4 Pembatasan dan Asumsi

Adapun pembatasan masalah dan asumsi pada penelitian ini agar pembahasan tidak menyimpang sehingga tujuan dari penelitian Tugas Akhir ini dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Adapun batasan masalah dalam pembahasan laporan ini adalah :

1. Penelitian hanya dilakukan di kabupaten Indramayu
2. Studi kelayakan yang dilakukan didasarkan pada hasil analisis dari pendekatan *cost structure* dan *revenue streams* dari Business Model Canvas.
3. Data Penelitian didasarkan pada data tahun 2018 diasumsikan normal dan tidak berubah pada saat penelitian dilakukan.

### 1.5 Lokasi

Penelitian dilakukan di pabrik *Huller* H. Dulgofur (H. Dul)

Jl. Raya Sukadana Blok Lung Semut, Tukdana, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat-Indonesia, pada tahun 2018.

### 1.6 Sistematika Penulisan Laporan

Agar dapat melakukan penelitian secara terperinci dan sistematis dengan maksud untuk mempermudah ke arah penalaran masalah, maka Penulis menyusun laporan penelitian Tugas Akhir ini dengan Sistematika sebagai berikut :

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini Penulis menguraikan serta memberikan gambaran mengenai Latar belakang masalah, Perumusan masalah, Tujuan dan manfaat dari pemecahan masalah, Pembatasan dan asumsi dari masalah yang diteliti, serta Lokasi penelitian dan Sistematika penulisan laporan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Berisikan teori-teori yang berkaitan dan mendukung dalam pembahasan masalah ini serta metoda-metoda yang akan dipergunakan dalam pengolahan data.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini yang dilakukan oleh Penulis adalah membuat tahapan-tahapan dalam pemecahan masalah dari awal hingga mendapatkan hasil atau Bab ini berisikan tentang rencana pendekatan atau pemodelan masalah serta langkah-langkah yang dilakukan dalam pemecahan masalah dari awal hingga akhir agar pembahasan dan pemecahan masalah ini terlaksana secara terstruktur dan terarah.

## **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Berisikan data-data yang dibutuhkan dalam *Business Model Canvas* dan studi kelayakan finansial yang digunakan sebagai bahan untuk kemudian diolah sesuai dengan tujuan dari pemecahan masalah atau sebagai bahan pertimbangan dalam menyelesaikan studi kelayakan yang telah dilakukan oleh Penulis.

## **BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Berisikan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh Penulis dari hasil pengolahan data, dengan melakukan perbaikan-perbaikan serta melakukan pemecahan masalah yang ada.

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisikan kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan dan saran yang berhubungan dengan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afuah, Allan dan Christopher L Tucci. (2001) : *Internet Business Models and Strategies: Text and Case. (International ed.)* McGraw-Hill Companies, Inc., New York.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu (2018) : Indramayu Dalam Angka  
[https://indramayukab.bps.go.id/new/website/pdf\\_publicasi/Kabupaten-Indramayu-Dalam-Angka-2018.pdf](https://indramayukab.bps.go.id/new/website/pdf_publicasi/Kabupaten-Indramayu-Dalam-Angka-2018.pdf). *Download* (diunduh ) pada 12 maret 2019.
- Griffin, Ricky W; Ebert, Ronald J (2007) : *Bisnis Jilid 1*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Nielsen, Christian & Lund, (2013) Morten. *The Basic of Business Model*.  
<http://bookboon.com/en/the-basic-of-business-models-ebook>. *Download* (diunduh)  
pada 13 Maret 2019
- Osterwalder, A. dan Pigneur,Y, (2012).*Business Model Generation*. Jakarta :PT Elex Media Komputindo (Terjemahan).
- Osterwalder, A ; Pigneur, Y; and Tucci, Christopher L. (2005) "Clarifying Business Models: Origins, Present, and Future of the Concept," *Communications of the Association for Information Systems*: Vol. 16, Article 1
- Tim PPM Managemen (2012) .*Business Model Canvas*. Jakarta: Penerbit PPM
- Umar H. (2005) *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Ketiga. Jakarta : Gramedia